



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 26-40

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.26-40>

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI LEMBAGA RA KECAMATAN KARAWANG BARAT KABUPATEN KARAWANG

Geugeu Siti Jenab*, Astuti Darmiyanti, Nur Rochimah

Fakultas Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang

*e-mail: geugeu.s.jenab@gmail.com



Abstrak. Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik kemampuan yang akan dimilikinya. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, motivasi siswa dalam pendidikan akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang akan dilakukan oleh siswa, karena itulah berbagai macam cara siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi belajarnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru di Lembaga RA se Kecamatan Karawang Barat. (2) mengetahui tingkat motivasi belajar di RA, (3) mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di Lembaga RA Kecamatan Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian berjumlah 48 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skala likert. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi Linier Sederhana, dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil, pada guru RA Kecamatan Karawang Barat memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 71%, motivasi belajar RA usia 5-6 Tahun sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 77%. Dari hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai $(1,229) > (0,087)$ dan signifikansi $(0,601) < (0,05)$, maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, Siswa RA Usia 5-6 Tahun Kecamatan Karawang Barat.

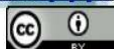
Abstract. The main competence that a teacher must possess is pedagogic. Pedagogic competence is the ability of a teacher to carry out his obligations responsibly and appropriately. The better the pedagogical competence of the teacher, the better the ability he will have. Motivation is a change in energy in a person characterized by the emergence of feelings and preceded by goals, student motivation in education will affect the next step of what students will do, that's why various ways students try their best to motivate their learning well. This study aims to (1) determine the level of pedagogic competence of teachers in RA Institutions in West Karawang District. (2) knowing the level of learning motivation in RA, (3) knowing the influence of teacher pedagogic competence on student learning motivation in RA Institutions in West Karawang District. This study used quantitative methods. The subjects of the study amounted to 48 respondents who were selected using random sampling techniques. In collecting data, researchers used a questionnaire method in the form of a Likert scale. Data analysis of this study using a simple linear regression analysis technique, with the help of SPSS version 16.0 for Windows. Based on the results of the study, results were obtained, RA teachers in West Karawang District have a high level of pedagogic competence in the category of 71%, and the motivation to learn RA aged 5-6 years is also included in the high category of 77%. From the results of simple linear regression showing the magnitude of the value $(1.229) > (0.087)$ and significance $(0.601) < (0.05)$, these results show a significant positive influence of teacher pedagogic competence on student learning motivation.

Keywords: Pedagogic Competence of Teachers, Student Learning Motivation, RA Students Aged 5-6 Years West Karawang District.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> : email : peteka@um-tapsel.ac.id



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban seluruh warga negara, dan pendidikan pada masa lalu juga telah mewajibkan bangsa-bangsa untuk mencapai potensinya secara maksimal. Setiap anak memiliki hak yang sama atas pendidikan, baik formal, informal maupun informal. Menurut penelitian psikologi anak, anak adalah orang-orang yang hidup pada masa prenatal, termasuk bayi, bayi baru lahir, bayi dan anak tengah (6-12 tahun). (Agoes Dariyo, 2017: 8).

Bentuk pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada penyiapan landasan pertumbuhan dan perkembangan, meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, dan perkembangan intelektual, kecerdasan/kognitif, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Mansur, 2013 dalam Madyawati, Lilis 2016:2).

Pendidikan adalah proses mendidik anak didik secara sadar, teratur, terencana dan sistematis atau lingkungan interaktif untuk membantu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal (Mursid, 2015:16). Program pendidikan anak usia dini akan memiliki masalah serius. Secara kuantitatif, hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah organisasi afiliasi PAUD di masyarakat. Selain itu, banyak mata kuliah yang ditawarkan untuk mendukung program membaca dan menulis (Setiadi Susilo, 2016: 1).

Analisis situasi saat ini berfokus pada faktor-faktor yang mendorong pembelajaran pada anak usia dini. Masa kanak-kanak saat ini kurang mendapat perhatian dari sebelumnya karena pelajaran yang diterimanya lebih terfokus pada kebutuhan anak daripada pada kemampuannya. Ini tidak berarti bahwa mereka peduli bagaimana anak

akan bereaksi terhadap proses pembelajaran, tetapi mereka kurang peduli tentang apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka di masa depan atau bagaimana mereka dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dalam pelajaran yang mereka terima. Adanya motivasi, kebahagiaan dan keinginan yang kuat untuk belajar merupakan faktor kunci keberhasilan dalam bidang pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang diberikan pada usia dini merupakan pondasi, karena selanjutnya membangun kehidupan seseorang sebagai pembawa kehidupan peralihan. Oleh karena itu, pendidikan prasekolah merupakan pendidikan awal dan dasar yang sangat diperlukan.

Berdasarkan observasi siswa usia 5-6 tahun di RA di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang, ditemukan bahwa sebagian anak (23%) memiliki keinginan dan keinginan untuk sukses akademik, terutama masih rendah untuk mengurus pekerjaan rumah, itu terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mau menyelesaikan pekerjaan rumahnya sampai selesai. (26%) kurang motivasi dan kebutuhan untuk belajar, anak tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, sehingga tidak dapat menularkan ilmu yang seharusnya diperoleh. (36%) siswa belum menunjukkan ketekunan dalam belajarnya, sehingga hasil belajarnya belum mencapai hasil yang memuaskan karena rendahnya psikologi dan rendahnya cita-cita. (27%) guru kurang menghargai pembelajaran, membuat anak kurang termotivasi untuk melakukan yang terbaik. (24%) kegiatan pembelajaran kurang menarik, sehingga anak mudah bosan dengan pembelajaran yang monoton. (30%) anak tidak memenuhi persyaratan, tidak berprestasi karena lingkungan belajar yang kurang baik, tidak mendapat perhatian yang layak.

Secara umum, keinginan dan keinginan anak untuk sukses akademik harus diarahkan dengan benar dalam menangani pekerjaan rumah, anak ingin menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Perlu adanya penguatan keinginan dan kebutuhan anak untuk belajar agar anak dapat berkonsentrasi saat belajar. Harapan dan cita-cita juga harus diapresiasi agar mereka tetap gigih dalam mencapai hasil akademik yang diinginkan. Apresiasi guru terhadap pembelajaran hendaknya mendorong anak untuk melakukan yang terbaik. Kegiatan belajar yang menarik perlu dikembangkan agar anak tidak mudah bosan saat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan akademik seorang anak, sehingga lembaga pendidikan memberikan perhatian yang besar.

Dalam hal ini, kewenangan guru menurut undang-undang tentang guru dan dosen tidak. 14 Tahun 2005 BAB IV Pasal 10 Tahun 2005 tentang pendidikan, keterampilan pribadi, profesional dan sosial. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada kompetensi pedagogik guru. E Mulyasa (2017: 75) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3), butir a. yang menetapkan bahwa kompetensi pedagogik memerlukan kemampuan untuk mengawasi pengajaran siswa berbakat intelektual, serta mempersiapkan pelaksanaan pembelajarannya.

Kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat pelaksanaan tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kunandar, 2011:52).

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya kompetensi sebagai perilaku

yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab "competence means fitness or ability" yang berarti kemampuan atau kecakapan (Mcleod dalam Suyanto & Jihad, 2013:1).

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Kunandar, 2011:55).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis (Kunandar, 2011:46).

Jenis-jenis kompetensi guru menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013:41) yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :
 - a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial : memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan

- prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
 - c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial : menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial : meliputi evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial : memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 2) Kompetensi Kepribadian menurut Hall & Lindzey dalam Suyanto & Jihad (2013:42) merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.
 - 4) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.
- Menurut Sadulloh of Hoogveld (2018:2), hakikat pedagogi adalah ilmu yang mempelajari masalah mengarahkan anak-anak kecil menuju suatu tujuan yang diinginkan agar mereka dapat melakukannya dengan jujur.
- Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016:3), kompetensi pedagogik adalah kompetensi wajib dan mendasar yang harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya, terutama pendidikan, pengajaran, pengarahan, memimpin, melatih, mengevaluasi dan mengevaluasi murid.
- Salah satu manfaat pedagogik, menurut Kurniasih (2017:20), yaitu sebagai berikut:
- 1) Untuk menjadikan seseorang manusia, jadikan mereka sebagai dewa demi aktivitas sehari-hari.
 - 2) Untuk memastikan bahwa anak dapat memahami dan menjalani kehidupannya, serta dapat menjaga dirinya sendiri, penting bagi mereka

untuk memiliki kehidupan yang memuaskan dan memuaskan.

- 3) Untuk memastikan bahwa anak dapat memahami dan menjalani kehidupannya, serta dapat menjaga dirinya sendiri, penting bagi mereka untuk memiliki kehidupan yang memuaskan dan memuaskan.
- 4) Mengembangkan didik serta kepribadian yang tangguh.

Motivasi berasal dari kata latin "movere" yang berarti hari untuk mendorong atau memotivasi. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017:93), motivasi adalah kondisi yang menggerakkan suatu organisme dan berfungsi membimbingnya menuju tujuan kelas tertentu (motivasi adalah kondisi yang membantu orang menuju tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), tema dapat dianggap sebagai sinyal yang memotivasi subjek untuk terlibat dalam aktivitas terkait hingga tujuan tertentu tercapai.

Odja Sriyanti, dkk dalam Suyatinah (2017: 5) menyatakan bahwa motivasi adalah untuk menciptakan semangat pada anak dan memberikan mereka kesempatan, agar anak mau melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk menunjukkan suatu proses gerak. yaitu: dorongan timbul dari dalam diri anak, tingkah laku timbul dari situasi, dan tujuan atau akhir dari gerak atau perbuatan. (Suyatinah, 2015:41-42)

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi berdasarkan penjumlahan bagian-bagiannya. Sebagai contoh, pertimbangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini:

- 1) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi untuk ini biasanya muncul dari perhatian, tujuan, dan motivasi batin seseorang terhadap

sesuatu sehingga mereka memiliki kekuatan untuk mencapainya.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diantisipasi datang dari luar diri seseorang. Motivasi seperti ini biasanya diekspresikan dalam bentuk nilai numerik dari sumber tertentu, seperti peningkatan nilai karena tugas yang diselesaikan atau faktor intens lainnya.

Sebaliknya, Pendapat Sardiman (2018:89) menyatakan bahwa ada dua jenis motivasi: intrinsik dan ekstrinsik yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif atau pola yang dapat diaktifkan atau melayani suatu tujuan tanpa perlu bantuan dari luar karena setiap orang sudah memiliki sumber daya yang mereka butuhkan di dalam diri mereka sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif atau pola yang menjadi aktif atau melayani suatu tujuan karena adanya pengaruh dari luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Mariyana (2020) tentang "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Karakter Bagi Pemuda Adat". Hasil penilaian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan faktor terpenting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa. Memang, penilaian menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menginspirasi siswa untuk belajar dan keyakinan pada kemampuan mereka untuk belajar sama pentingnya. Disinilah peran guru membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa baik berupa hambatan maupun masalah yang dapat memperlambat tumbuh kembang anak sehingga dapat ditanggulangi dengan baik.

Kemiripan penelitian sebelumnya dengan yang saya pelajari adalah bahwa model yang diterapkan

melibatkan guru dan siswa sebagai pembelajar yang matang dan mengembangkan motivasi mereka untuk belajar. Perbedaan dari apa yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogis guru dapat menjadi pendorong pembelajaran pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Oleh karena itu, atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga RA Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan inferensi ex post facto. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan antara variabel independen dan dependen. Metode komparatif ex post facto mengacu pada penelitian yang dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi dan melibatkan penggunaan pengetahuan yang mendalam atau pasangan variabel. (Setyawan & Amir, 2020).

Menurut Sugiyono (2019: 77), informasi tambahan bahwa "metode penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian berdasarkan positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau bentuk minat; Pengumpulan data biasanya dilakukan secara acak dan analisis data menggunakan metode statistik atau kuantitatif untuk tujuan mengkonfirmasi hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru (X) terhadap variabel terikat yaitu perkembangan motivasi belajar (Y).

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa uji kuantitatif ex post facto adalah alat yang digunakan dalam

penelitian untuk menilai hipotesis dengan menggunakan data statistik yang akurat. Dalam penelitian ini digunakan sampel post factual kuantitatif untuk mengukur efektivitas keterampilan mengajar peneliti dalam memotivasi anak usia 5-6 tahun untuk belajar di Lembaga RA Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga RA di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang" Adapun tujuan pada penelitian ini ingin mengetahui dan menggali informasi terkait pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga mempengaruhi Motivasi Belajar Anak usia 5-6 Tahun, salah satunya dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran siswa.

Penelitian ini diawali di bulan Oktober 2023. Kemudian peneliti mendapatkan surat rekomendasi dan daftar RA Kecamatan Karawang Barat dengan jumlah 18 lembaga yang akan diteliti, kemudian peneliti mulai menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk meneliti dua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru yang memiliki 6 indikator Motivasi Belajar memiliki 2 indikator, selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Kuesioner tersebut memiliki jumlah pernyataan sebanyak 42 butir pernyataan kompetensi pedagogik guru dan 18 butir pernyataan terkait Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun yang dihasilkan dari penjabaran setiap indikator yang mencakup konten tentang kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran, serta Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam mempresentasikan kompetensi yang dimiliki terhadap penyusunan perangkat pembelajaran. Selanjutnya untuk mengukur tanggapan dari responden

peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur yang memiliki 2 kategori 'IYA dan TIDAK". Kemudian kuesioner tersebut diuji validitas terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data. Uji validitas ini dilakukan oleh profesional judgement kepada dua dosen yaitu Ibu Dr. Hj. Astuti Darmiyanti, MA,Ed., Ed.D dan Ibu Nur Rochimah, S.Si., M.Pd. Setelah melakukan uji validitas peneliti baru

memulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Peneliti mulai menyebarkan kuesioner terhitung sejak bulan-September 2023. Kuesioner tersebut diberikan kepada 36 guru di 18 lembaga. Pengumpulan hasil kuesioner diterima oleh peneliti setelah tiga minggu pemberian kuesioner kepada responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga yang di teliti.

Tabel 1. Hasil Responden

Nama Lembaga	F	Kelas yang diampu		Pendidikan terakhir		
		A	B	SMA	S1 PAUD	S1 Non PAUD
RA Miftahul Khoer	2	2	2	1	3	
RA Adiba	2	2	1		2	1
RA Darul Falah	2	2	2	1	1	2
RA Ummu Kalsum	2	2	2	1	3	
RA Al Aqsho	2	3	2		4	1
RA Al Furqon	2	1	2		2	1
RA Al Hidayah	2	4	5	2	4	3
RA Nurul Ain	2	1	2			3
RA Al Ikhlas	2	2	2	1	2	1
RA Attaubah	2	1	2		2	1
RA Darussalam	2	2	1		1	2
RA Assa'adah	2	1	2		2	1
RA Al Hidayah Lillah	2	2	2	1	2	1
RA Nur Halim	2	1	2		2	1
RA Ibtidaul Falah	2	2	1		1	2
RA Al Madinah	2	1	2		2	1

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kategori skala penilaian. Variabel penguasaan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Karawang Barat dikelompokkan dalam dua kategori penilain yaitu "Sering, Jarang dan Tidak Pernah.

Kategorisasi tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Karawang Barat, yaitu dengan

cara mengklasifikasikan skor total yang diperoleh masing-masing responden dari hasil angket yang disebarkan, sehingga menghasilkan skor maksimum 82 (42×2) dan skor minimum 42 (42×1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut $=36$ dari perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi pedagogik guru adalah 36, dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan Karawang Barat

No	Kategori	Rentang Skor	F	Presentase %
1.	Sering	62 – 82	34	71%
2.	Jarang	52 – 61	14	29%
3.	Tidak Pernah	42 – 51	0	0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa

penguasaan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Karawang Barat secara

keseluruhan masuk dalam kategori sangat menguasai dengan jumlah guru 20 (71%), yang masuk dalam kategori menguasai ada 4 guru (29%), sedangkan dengan kategori kurang menguasai tidak ada satupun guru yang masuk (0%) dan kategori tidak menguasai juga tidak ada guru yang termasuk ke dalamnya (0%).

Pada penelitian ini Motivasi Belajar diukur menggunakan 2 indikator dengan jumlah item pernyataan sebanyak 18 butir dengan rentang skor 1-3. Variabel Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun RA di Kecamatan Karawang Barat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Hasil melakukan analisis deskriptif Motivasi Belajar di RA di Kecamatan Karawang Barat termasuk kedalam kategori baik dengan cara mengklasifikasi skor total yang diperoleh masing-masing responden dari hasil angket yang disebarkan, sehingga menghasilkan skor maksimum 36 (18×2) dan skor minimum 18 (18×1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut 22,5 dibulatkan menjadi 23, dari perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun adalah 23, dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun RA di Kecamatan Karawang Barat

No	Kategori	Rentang Skor	F	Presentase %
1.	Ya	36-25	31	77%
2.	Tidak	0 – 24	11	23%

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi dinyatakan bahwa guru yang masuk kedalam kategori baik terdapat 20 guru (77%), sedangkan yang masuk Karawang Barat Kabupaten Karawang masuk ke dalam kategori baik.

Pada penelitian ini setelah melakukan uji normalitas data mendapatkan hasil sebaran data yang tidak menyerupai lonceng dan data tidak menyebar sepanjang garis diagonal maka dapat dikatakan data tersebut tidak

berdistribusi normal karena kurang dari 0,05 bisa dilihat dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada dua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru mendapat nilai Sig.0,009 dan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun sebesar Sig.0,001.

Hasilnya setelah mentransformasi data X dan Y data tersebut menjadi berdistribusi normal bisa dilihat dari nilai Sig. kompetensi pedagogik bertambah menjadi 0,066 dan kinerja guru menjadi nilai Sig. 0,074.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru	0,147	50	0,009	0,927	50	0,004
Motivasi Belajar						
Transformasi X	0,171	50	0,001	0,873	50	0,000
Transformasi Y	0,121	50	0,066	0,945	50	0,022
			,074			,906

Tabel 5. Hasil Uji Linier Dependent Variable : Motivasi Belajar

Equation	Model Summary				Parameter Estimates		
	R Square	F	df 1	df 2	Sig.	Consta	b 1
Linear	,686	104,675	1	48	,000	1,229	,601

The independent variable is Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan hasil analisis yang

ditampilkan pada tabel di atas diketahui

bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y) tergolong cukup berhubungan, dikarenakan nilai R square sebesar 0,686 yang artinya, ada pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 68,6% dan sebanyak 31,4% variabel kinerja guru dipengaruhi faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan

yang linier dan positif antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan Motivasi Belajar yang menunjukkan pola garis lurus yang artinya jika kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan maka Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun juga akan mengalami peningkatan. Setelah uji regresi terpenuhi selanjutnya masuk ke dalam uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Analisis Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,828	0,686	0,679	8,14025

a. Predictors: (Constant), Komp extension

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai determinasi (R Square) sebesar 0,686. Maka $100\% - 68,6\% = 31,4\%$, dipengaruhi faktor lain seperti faktor eksternal meliputi intensif/gaji, lingkungan fisik, kesediaan sarana prasarana untuk membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran, sedangkan dari faktor internal dapat dipengaruhi oleh kepribadian dan dedikasi, pengembangan

profesi, kesejahteraan, komunikasi dan lain-lain (Saondi & Suherman, 2010).

Analisis determinan juga berfungsi untuk mengetahui hasil hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun, yang hasil dapat dilihat dari nilai R koefisien korelasi sebesar 0.828, berarti memiliki hubungan positif yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1,229	5,003		0,246	0,807
2. Kompetensi Pedagogik Guru	0,601	0,059	0,828	10,231	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dilihat dari tabel di atas, diperoleh hasil (constan) adalah : 1,229, kompetensi pedagogik 0,601. Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linier sederhana dari hasil tabel tersebut adalah:

$$Y = 1,229 + 0,601X$$

Artinya jika kompetensi pedagogik guru nilainya 0 maka kinerja guru nilainya sebesar 1,229 dan jika nilai koefisien kompetensi pedagogik guru bernilai positif yaitu sebesar 0,601 yang artinya bahwa

setiap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1% maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 0,601.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T karena hanya memiliki satu variabel bebas dengan dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05 / > =$ maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05 / < =$ maka H_0 diterima

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1,229	5,003		0,246	0,807
2. Kompetensi Pedagogik Guru	0,601	0,059	0,828	10,231	0,000

a. Dependent Variable : Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis di atas dilihat dari nilai sig 0,000 lebih kecil dari para 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. Bisa dilihat juga dari nilai sebesar 10,231 dan jumlah sebesar 2.01290, menunjukkan bahwa $(10,231) > 2.01290$, maka dilihat dari uji t juga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga RA di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Karawang Barat. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil hipotesis yang dilakukan, dan dikatakan kompetensi pedagogik ini berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dilihat dari hasil uji regresi yang mengatakan bahwa ada pengaruh sebesar 68,6% antara kompetensi pedagogik guru

terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun, untuk 31,4% lainnya bisa dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini seperti intensif/gaji, lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar Hidayat. (2012). Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS - Uji Statistik . Komputerisasi. <https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Arikunto, S. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (6th ed.). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Bachmann, A. (2010, February 26). Making Data Normal Using Box-Cox Power Transformation. iSixSigma. <https://www.isixsigma.com/tools-templates/normality/making-data-normal-using-box-cox-power-transformation/>
- Djam'an, D., Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Syamsudin, A., & Yusuf, S. (2006).

- Profesi Keguruan. Universitas Terbuka.
Fadlillah, M. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Ar-Ruzz Media.
- Halida, A. M. R. (2016). Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Taman Kanak - Kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Heryansyah, T. R. (2020). 5 Alasan Pentingnya Menyusun Rencana Pembelajaran. Ruang Guru.
- Irwanto, N., & Suryana, Y. (2016). Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. Genta Group Production.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. (2015). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Majid, A. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. PT. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, Setiasih, O., & Djoehaeni, H. (2005). Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak -Kanak. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Muhadjir, N. (2003). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Rake Sarasin. Mulyasa, E. (2010). Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, D., Soendjodjo, R. P., Susanti, A., Nurmianti, & Yuliantina, I. (2015). Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. In Perencanaan Pembelajaran PIAUD. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamungkas, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SD SE-Kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007.pdf. Retrieved October 6, 2021, from <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas>
- PP No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru [JD IH BPK RI]. (2017). Pemerintah Pusat. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>
- Prasongko, P. (2014). Kompetensi Profesional Dan Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak - Kanak (Tk) Di Kecamatan Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak - Kanak. 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Priansa, D. J. (2014). Kinerja dan Profesionalisme Guru. Alfabeta.

- Rachmawati, Daryanto, & Turik. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media.
- Religia, S. B. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri SE-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Saudah. (2016). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiawan, D., Tatminingsih, S., Amini, M., & Jovanka, D. R. (2014). *Panduan Kemantapan Kemampuan Profesional Guru (2nd ed.)*. Universitas Terbuka.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Esensi Erlangga Group.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (n.d.). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015).
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. In *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Rajawali Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana. Team Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- (2015). *Al-Qur'an dan Terjemah*. PT Mizan Bunaya Kreativa.
- UU14-2005GuruDosen.pdf. (n.d.). Retrieved October 22, 2021, from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Viqraizin, V. V. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, V. P. (2013). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak -Kanak Dharma Wanita Se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agoes, Dariyo, (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama* (Jakarta: PT. Refika Aditama)
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agus Wibowo, (2017) *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Agustian, Poernomo, & Puspitaningtyas. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 17(2)
- Ahmad Susanto.(2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep*,

- Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Kencana.
- Alim Suwanto, M. I. (2019). Analisis Kompetensi Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Semangat Kerja Di Smk Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Mitra Pendidikan* E-ISSN 2550-0481 P-ISSN 2614- 7254.
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- A. Pujiati, Maya. (2017). *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*. Jakarta: Nauka Publishing.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banum Muslim Sri, (2015), *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donni Junni Priansa. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah & Zain (dalam Istarani). (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2017). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fachreza, Said Musnadi, M. Shabri Abd Majid. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Magister Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. Vol. 2 No.1.
- Fadli Rasam, A. I. (2019). *Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan*. *Research And Development Journal Of Education* P-ISSN 2406-9744 E-ISSN 2657-1056.
- Fillmore H Stanford, (2017). *Human Resource Management Fourteenth Edition* Magraw Hill, New York.
- Hamzah B. Uno, (2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Wahyudi, (2018), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Irwanto nur & suryana Yusuf, (2016) *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional (Surabaya: Genta Grup Production)*.
- Jejen Mustafa. (2015) *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI, (2017) *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan AlQur'an)
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Kunandar. (2018). *Langkah Muddah Penelitian Tindakan Kelas*

- Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok: Rajawali Pers.
- Kerlinger. (2017). *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Liem dan Waini Rasyidin, (2016) *Pedagogik Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Lusri, L., Siagian, H. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Pt. Borwita Citra Prima Surabaya. *AGORA* Vol. 5, No. 1.
- Maulidah. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 6(2):1-20. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id>.
- Mayawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Murshid, 2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.I.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nirva Diana, Mesiono, (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Mewujudkan Sumber Daya Manusia Ber keunggulan*, Medan,: Perdana Publishing
- Nur Irwanto, Yusuf Suryana. (2015) *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, 2005, 21.
- Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Sadulloh, U., Muharram, A., Robandi, B. (2018). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina, (2015). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Media Group)
- Setiadi Susilo, (2016). *Pedoman Administarsi PAUD*, (Cet. I; Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Setyawan & Amir, (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudung Simatupang Marto Silalahi, (2019), *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMA Sultan Agung Pematangsiantar*. No. 4 April (2019) 370-381
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,
- Suyatinah. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syarifuddin, T. Kurniasih, (2017) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Percikan Ilmu)
- Syaiful Sagala, (2017) *Keguruan Proesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Tambunan, R. (2015). *Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik*. Universitas Sumatera Utara: Tesis.
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany dkk, (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana

- Triastuti, D. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1796>
- Wina, Sanjaya. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yenni Fitra Surya, (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No. 1